

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

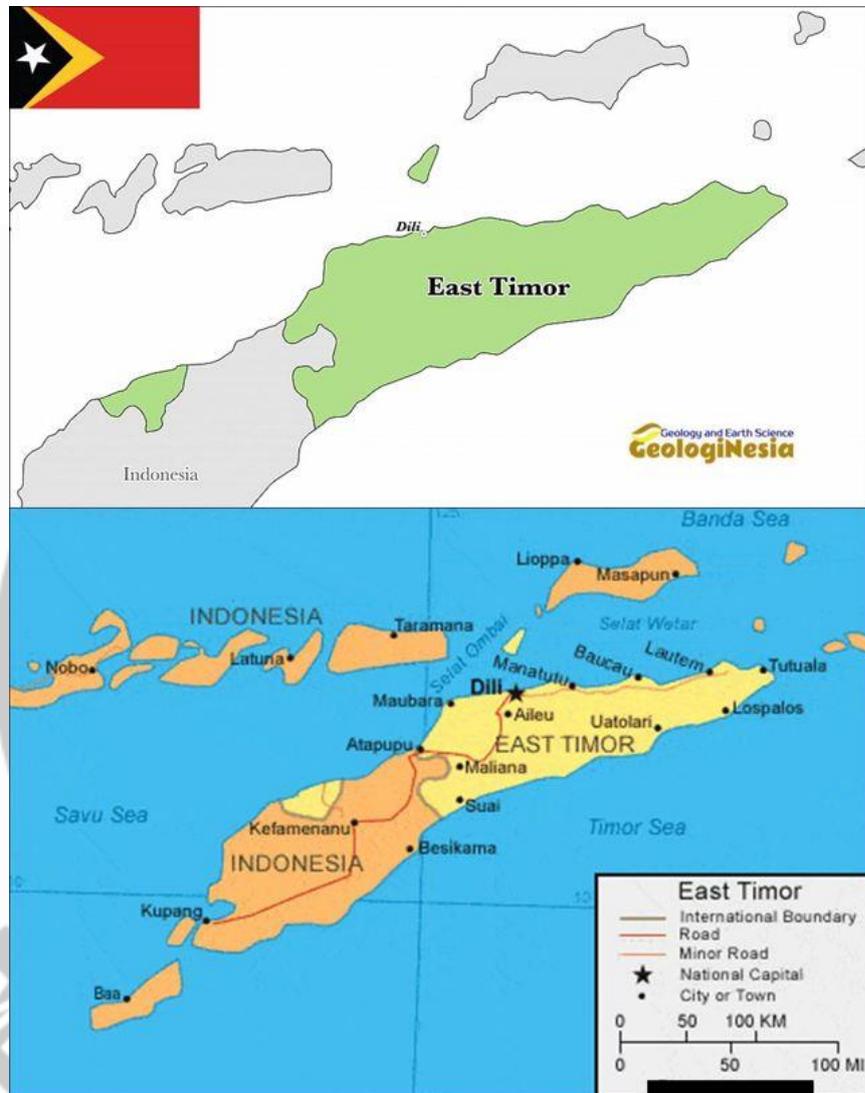
Timor Timur, atau sekarang Republik Demokratik Timor Timur (RDTL), adalah bekas jajahan Portugis yang dimulai pada awal abad ke-16 sebelum Timor Timur kemudian bergabung dengan Indonesia dan tetap menjadi negara merdeka. Kudeta militer yang terjadi di Portugal pada 25 April 1974 telah menyebabkan perubahan signifikan dalam kebijakan politik kolonisasi Portugis di Afrika dan Timor Timur. Mendengar kabar ini, elit Timor Leste mulai membentuk berbagai perkumpulan untuk memperkuat daerahnya, seperti perhimpunan UDT (*Uniao Democratica Timorese*), KOTA (*Klibur Oan Timor Aswain*), Apodeti (*Asosiacao Popular Democratica Timorese*), dan FRETILIN (*Frente Revolucionaria de Timor Leste Independente*). FRETILIN atau dulunya ASDT (*Assosiacao Popular Democratica Timorese*) merupakan partai revolusioner dan radikal dalam memperjuangkan kemerdekaan Timor Timur (Suartika 2015, 16).

Namun kemajuan dan perkembangan dari FRETILIN membawa dampak negatif bagi Timor Timur, para pemimpin mengadakan pertemuan di Maliana dan menyimpulkan bahwa integrasi dengan Indonesia adalah solusi terbaik untuk masalah negara tersebut. Balibo, perundingan yang berujung pada Deklarasi 30 November 1975 akhirnya terjadi dan hasil kesepakatannya adalah Timor Timur berkeinginan bergabung dengan Indonesia.

Upacara singkat bernama "Aksi Integrasi" diadakan di Dili pada tanggal 31 Mei 1976, dan upacara tersebut diakhiri dengan permohonan integrasi Timor Portugis ke dalam wilayah Republik Indonesia. Deklarasi Balibo disahkan dan ditandatangani oleh Dewan Perwakilan Rakyat pada 15 Juli 1976, dan dua hari kemudian oleh Presiden melalui UU No. 7 Tahun 1976, yang menetapkan bahwa Republik Indonesia mengakui Timor Timur sebagai bagian dari wilayah Indonesia (Suartika 2015, hal. 16).

Timor Leste telah menjadi bagian dari Indonesia selama 24 tahun, dari tahun 1976 sampai tahun 1999, namun terdapat pro dan kontra diantara keduanya, yang akhirnya mengakibatkan Timor Leste keluar dari bagian negara Indonesia. Munculnya sengketa wilayah antara perbatasan Indonesia dan Timor Leste dan juga pembangunan fasilitas publik di sekitar area perbatasan seperti pasar tradisional, terminal kota, sekolah serta fasilitas kesehatan, telah menjadi faktor perpecahan diantara keduanya (Mangku dan Dimaswari 2021). Penyelesaianpun dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan menyelenggarakan referendum yang didirikan pada bulan Juni 1999, di mana tujuan dari referendum tersebut adalah menentukan nasib Timor Timur di masa yang akan datang.

Gambar1.1 Peta Perbatasan Wilayah Indonesia dan Timor Leste



Sumber gambar: GeologiNesia (2018)

Hasil dari referendum tersebut adalah 80% rakyat Timor Timur sepakat memisahkan diri dari Indonesia dan berdiri sendiri sebagai negara merdeka. Namun ada sekitar 1.300 orang Timor Leste terbunuh, ratusan ribu mengungsi dan tujuh puluh persen infrastruktur ekonomi Timor Leste (perumahan, utilitas dan

bangunan umum), 80% bangunan sekolah dan hampir semua fasilitas medis dihancurkan akibat dari serangan pasca referendum oleh milisi pro-Indonesia (Dolven, Margesson, dan Vaughn 2012, 7). Pada tahun yang sama dibulan Oktober, Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia mengeluarkan Ketetapan MPR NO. V/MPR/1999 tentang pencabutan Ketetapan MPR NO IV/1978 tentang integrasi Timor Timur. Sebagai bukti yang relevan dari pemisahan tersebut, pemerintah Indonesia dan Timor Timur harus memastikan garis batas di antara wilayahnya (Sianipar 2017, 5).

Tahun 1999-2002 adalah masa pemulihan ketertiban dan kekerasan yang terjadi di Timor Leste. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) akhirnya membentuk misi penjaga perdamaian yang disebut dengan Pasukan Internasional Timor Timur (INTERFET) yang terbentuk pada 20 September 1999 dan berada dibawah komando Australia, guna menjaga keamanan di Timor Leste (Dolven, Margesson, dan Vaughn 2012, 7). Tanggal 20 Mei 2002 akhirnya Timor Leste resmi sebagai negara merdeka dengan nama Republik Demokratik Timor Leste (RDTL). Pada tahun yang sama Indonesia dan Timor Leste kembali dipertemukan dipersidangan *Joint Border Committee (JBC)* yaitu sebuah perundingan mengenai perbatasan diantara keduanya. Pertemuan tersebut berkelanjutan sampai tahun-tahun berikutnya, yaitu bersama menghadiri persidangan dan melakukan survey disetiap perbatasan (Sianipar 2017, 6).

Tahun 2005 kemajuan sedikit tercapai dan Pemerintah RI dan Pemerintah RDTL menandatangani perjanjian sementara tentang perbatasan diantara keduanya.

Tapi itu bukan solusi, karena ada titik-titik perbatasan yang belum disepakati (Mangku dan Dimaswari 2021, 145).

Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) merupakan negara kecil yang berada di kawasan Asia Tenggara dan bertetangga dengan negara-negara yang ada, diantaranya Indonesia dan Australia. Sebagai negara kecil yang sadar akan rendahnya ekonomi, politik, wilayah dan juga kemajuan yang ada, mendorong Republik Demokratik Timor Leste untuk bergabung dalam sebuah organisasi demi memajukan eksistensi dan internasionalnya. Kehadiran ASEAN yang merupakan organisasi di kawasan Asia Tenggara, telah memberi pengaruh bagi negara-negara sekitar, sehingga Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) ingin menjadi negara anggota. ASEAN adalah sebuah organisasi yang terdiri dari 10 anggota negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Kamboja, dan Myanmar.

Sebagai organisasi regional dan berdiri di kawasan Asia Tenggara, pastinya ASEAN menjadi topik utama yang terus diperbincangkan dan sangat strategis untuk dieksplor karena dapat dilihat dari banyak sisi seperti letak geografisnya, keanggotaannya, kemajuan negara anggotanya dan juga wilayah ASEAN yang membuka jalur lalu lintas serta menarik untuk dibahas dikarenakan banyak negara yang berkepentingan dan ingin menjadi bagian dari organisasi tersebut. ASEAN sendiri terbentuk karena adanya faktor sejarah, identitas, norma, dan nilai yang kuat yang menjadikan ASEAN sebagai penentu utama dalam dinamika regional. Kehadiran ASEAN telah memberi dampak yang signifikan. Selain itu, kekuatan

immaterial menjadi faktor utama dalam menentukan keanggotaan ASEAN (Riyadi 2018).

Keinginan Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) untuk masuk sebagai negara anggota ASEAN, tidak berhenti disatu titik namun banyak upaya yang terus dilakukan agar diterima dan dijadikan sebagai anggota. Memang perhimpunan ASEAN terbuka bagi semua partisipasi yang ada diseluruh Asia Tenggara, namun untuk menjadi bagian organisasi tersebut, harus dengan kesepakatan yang telah menjunjung nilai dan menghormati prinsip, cita-cita, serta juga tujuan ASEAN yang tertera dalam deklarasi. Berdasarkan pada Piagam ASEAN pasal 6, negara yang ingin bergabung harus mengikuti syarat-syarat yang telah ditetapkan. Syarat-syaratnya sebagai berikut:

1. Produser pengajuan dan penerimaan keanggotaan ASEAN wajib diatur oleh Dewan Koordinasi ASEAN
2. Penerimaan keanggotaan wajib didasarkan atas kriteria berikut:
 - a. Letaknya secara geografis diakui berada di kawasan Asia Tenggara;
 - b. Pengakuan oleh seluruh negara anggota ASEAN;
 - c. Kesepakatan untuk terikat dan tunduk pada Piagam; dan
 - d. Kesanggupan dan keinginan untuk melaksanakan kewajiban keanggotaan
3. Penerimaan anggota baru harus wajib diputuskan secara kesepakatan yang Konfrensi Tingkat Tinggi ASEAN, berdasarkan rekomendasi Dewan Koordinasi Dewan.

4. Negara yang ingin masuk sebagai anggota wajib diterima oleh ASEAN pada saat penandatanganan Instrumen Akses Piagam (Wulyandari 2011).

Berdasarkan syarat-syarat yang telah disepakati tentu saja Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) telah memenuhi beberapa persyaratan tersebut. Ditinjau dari letak geografis, Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) berada di kawasan Asia Tenggara, selanjutnya beberapa kali negara ini terlibat dalam forum seperti ditahun 2005 dan 2007, namun penerimaan belum juga didapatkan. Hingga segala upaya dan usaha yang dilakukan Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) tidak membuahkan hasil yang menjadikannya sebagai negara anggota ASEAN yang sah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah dalam pertanyaan **“Bagaimana motif Timor Leste bergabung dalam ASEAN di Kawasan Asia Tenggara?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif Timor Leste terhadap ASEAN serta prosesnya untuk masuk dan diterima sebagai anggota baru.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumber referensi baru yang dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya baik secara akademis maupun praktis.

1.4.1. Manfaat akademis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengembangan kajian hubungan internasional dalam bidang organisasi regional seperti ASEAN dan bagaimana pengaruh sebuah organisasi regional terhadap negara-negara yang ada di dalamnya. Selanjutnya penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan tambahan dan sumber referensi terhadap peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang hubungan Timor Leste dan ASEAN serta apa motif Timor Leste bergabung dalam ASEAN dan langkah apa yang dilakukan Timor Leste untuk mendapatkan simpati dari ASEAN maupun negara-negara yang ada didalamnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis yang bisa menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang mempunyai topik sama mengenai motif Timor Leste bergabung dalam ASEAN di Kawasan Asia Tenggara. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan kepada ASEAN terkait kondisi infrastruktur Timor Leste sebagai bahan pertimbangan masuknya ke organisasi ASEAN. Selanjutnya kepada pemerintahan Timor Leste agar lebih memulihkan dan mempersiapkan keadaan negaranya dengan baik ketika ingin bergabung ke ASEAN.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Metode penelitian adalah metode atau sistem yang terorganisir secara teratur dimana peneliti mengumpulkan data atau informasi sebagai bahan analisis untuk memecahkan suatu masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2010) menyatakan “metode penelitian menggambarkan suatu strategi atau cara untuk menjelaskan dan memecahkan masalah”, sehingga dapat disimpulkan juga bahwa tujuan metode penelitian ialah untuk membantu peneliti sebagai pedoman penelitian agar lebih tepat sasaran.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2011) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post positivisme, yang digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alamiah (berlawanan dengan eksperimen), dimana instrumen kunci peneliti, sampel, diambil dari sumber data tertarget dan, teknik pengumpulan melalui triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian ini lebih menekankan relevansi daripada generalisasi (Hidayat 2012, 14).

1.5.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, menetapkan hasil tidak dapat ditentukan berdasarkan pada variabelnya saja, Akan tetapi, hasil penelitian harus ditetapkan secara keseluruhan dengan memperhatikan situasi sosial yang terdapat di dalamnya. Kondisi sosial dikaji mencakup aspek tempat, sumber informasi, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Husaini, Fikri, dan Syahputra 2020, 111).

Menurut Creswell (2010) studi kasus adalah sebagai strategi penelitian yang dapat digunakan peneliti untuk menyelidiki secara akurat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan berdasarkan waktu yang telah ditetapkan.

Selanjutnya peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif analisis yang merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan manusia, yang dapat mencakup fungsi, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan dan perbedaan antar fenomena (Sukmadinata 2017, 72). Jenis penelitian studi kasus kualitatif dan tipe penelitian deskriptif mendeskripsikan secara akurat mengenai motif Timor Leste bergabung dalam ASEAN melalui faktor politik, ekonomi, internasional Timor Leste dan sistematika hubungan antara Timor Leste dengan ASEAN.

1.5.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2012) menyatakan bahwa “sumber informasi penelitian adalah objek darimana data itu berasal”. Dalam penelitian kualitatif, sumber informasi adalah orang seperti responden, sumber tertulis, sumber tempat dan peristiwa. Data adalah bahan informasi untuk proses berpikir terhadap kemungkinan-kemungkinan pemecahan, persoalan, atau keterangan-keterangan sementara yang sudah disusun dan harus diuji melalui pengumpulan data yang sudah relevan atau ada kaitannya.

Dalam melakukan penelitian, sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh melalui wawancara. Menurut Zuraiah (2005) wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara

mengajukan pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. Wawancara dilaksanakan secara lisan dan tatap muka baik secara individual maupun kelompok. Tujuannya untuk menghimpun data dan mendapatkan informasi secara langsung dari responden. Data yang diperoleh dari wawancara sebagai data penguat dari pengamatan yang dilakukan dan sebagai pendukung penjelasan dari permasalahan yang diteliti. Selanjutnya data sekunder menggunakan teknik dokumentasi dari berbagai sumber, seperti catatan atau gambar yang diperoleh dari surat, website, jurnal dan arsip foto.

Tabel 1.1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek data
Primer	-Wawancara	<p>(a) Peneliti melakukan wawancara dengan Asisten Deputi Kerja Sama ASEAN di Kementerian Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan</p> <p>(b) Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Departemen Kerjasama di Kementerian Parlemen dan Komunikasi Sosial, bagian Pusat Pelatihan Teknik Komunikasi Timor Leste</p>	<p>(a) Data terkait Biografi ASEAN dan negara anggotanya</p> <p>(b) Data terkait Timor Leste</p>

Sekunder	-Dokumentasi	(a) Penelaahan dan pencatatan isi buku dan jurnal tentang ASEAN dan Timor Leste (b) Penelaahan dan pencatatan isi website resmi dan sah di internet tentang motif Timor Leste bergabung dalam ASEAN	(a) Data motif dan kepentingan Timor Leste masuk ASEAN (b) Data terkait dampak ASEAN terhadap Timor Leste.

1.5.3 Teknik Validasi Data

Setiap peneliti harus mampu dan harus bisa menentukan validasi dari sebuah data yang diperolehnya, yaitu tentang kemantapan dan kebenaran akan penelitian tersebut. Teknik validasi data yang digunakan adalah triangulasi. Menurut Moleong (2007) “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Ada empat macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dan dengan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara informan utama dengan perkataan orang lain.
2. Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

3. Triangulasi menggunakan pengamat atau peneliti lain untuk memeriksa kembali kehandalan data
4. Triangulasi teori yaitu dalam membahas permasalahan menggunakan lebih dari satu teori (Pongtiku dan Kayame 2019, 69).

Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil wawancara dan informasi yang peneliti dapatkan melalui website atau jurnal, terkait sumber tentang motif Timor Leste bergabung dalam ASEAN di Kawasan Asia Tenggara.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data hingga tercapai suatu kesimpulan, sebagai akibatnya analisis data tadi bisa mencapai tujuan yg diinginkan (Suryono dan Anggraeni, 2010).

Adapun teknik analisis data (Suryono dan Anggraeni, 2010) adalah :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dijalankan selama informasi yang dibutuhkan tidak mencukupi. Langkah dalam pendataan adalah wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

2. Reduksi Data

Reduksi merupakan bagian analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat focus, membuang hal-hal yang tidak penting sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dengan mudah.

3. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengorganisasikan informasi secara sistematis, menggabungkan dan merangkai keterkaitan antar data, menggambarkan proses dan fenomena yang ada dari obyek penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat berupa kegiatan yang berupa pengembangan ketelitian dalam satuan data. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dihubungkan dengan pihak yang relevan.

Peneliti memulai dengan mengumpulkan informasi terkait motif Timor Leste bergabung dalam ASEAN menggunakan data primer dan sekunder yang tervalidasi kebenarannya untuk dipertimbangkan, dipilah, dikategorisasikan melalui rangkuman yang berfokus pada masalah yang dibahas. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan terkait masalah yang diteliti. Analisis data yang digunakan ialah teknik pengumpulan data.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari empat bab dan setiap babnya terdapat sub bab yang kemudian disesuaikan dengan setiap pembahasan peneliti.

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan, yang menjelaskan tentang motif dan tujuan Timor Leste bergabung dalam ASEAN di Kawasan Asia Tenggara.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka, teoritik, alur pemikiran, dan argumen utama yang digunakan oleh peneliti dalam menjelaskan tentang motif Timor Leste bergabung dalam ASEAN di Kawasan Asia Tenggara. Selanjutnya akan membahas dan meninjau kembali kesamaan maupun perbedaan dari penelitian sebelumnya, dan hasil dari tinjauan dan teoritik yang digunakan.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini peneliti membahas beberapa subbab, yang diantaranya penjelasan tentang sejarah dan keanggotaan ASEAN; Profil Timor Leste; Politik Domestik Timor Leste; Ekonomi Timor Leste; Lingkungan Internasional Timor Leste; Motif Timor Leste bergabung dalam ASEAN; Faktor penundaan diterimanya Timor Leste sebagai anggota tetap ASEAN.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisikan subbab tentang kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait temuan dari hasil peneliti yang berjudul Motif Timor Leste bergabung dalam ASEAN di Kawasan Asia Tenggara.